

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP KUALITAS LABA

Merista Kharisma Puteri, Sri Trisnainingsih

Program Studi Akuntansi S1
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur"
Surabaya, Indonesia

e-mail: meristakharisma@gmail.com, trisna.ak@upnjatim.ac.id

Abstrak

Kualitas laba akan menjadi hal yang petinggi kepada pengguna laporan keuangan, salah satunya kepada mereka yang mengharapkan kualitas laba yang lebih tinggi seperti halnya pemegang saham dan investor. Kualitas laba adalah informasi laba tersedia bagi publik yang dapat membuktikan selama laba mampu digunakan investor untuk mengukur perusahaan. Tujuannya adalah menguji serta membuktikan secara empiris pengaruh ukuran perusahaan yang di proksikan dengan Ln. Total Aset, profitabilitas yang di proksikan ROA dan CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang di proksikan GRI terhadap kualitas laba yang di proksikan dengan EQ pada perusahaan sektor property & real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Pada penelitian ini pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Populasi industri sektor property & real estate sebanyak 48 sampel dari 16 perusahaan selama 3 tahun pengamatan. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Uji analisis data dengan menggunakan alat bantu IBM SPSS versi 26.0 dari *windows*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba sedangkan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Kata kunci: ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Abstract

Earnings quality will be a high point to users of financial statements, one of which is to those who expect higher earnings quality as well as shareholders and investors. Earnings quality is earnings information available to the public that can be proven as long as earnings can be used by investors to measure the company. The aim is to test and prove empirically the effect of firm size as proxied by Ln. Total Assets, profitability proxied by ROA and CSR (Corporate Social Responsibility) proxied by GRI to earnings quality proxied by EQ on property & real estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017-2019. In this study, the sample was taken using purposive sampling. The population of the property & real estate sector industry is 48 samples from 16 companies for 3 years of observation. The analysis technique in this study uses multiple linear regression analysis. Test data analysis using IBM SPSS version 26.0 from windows. The results of this study indicate that firm size has no effect on earnings quality while profitability has a significant negative effect on earnings quality and Corporate Social Responsibility (CSR) has a positive effect on earnings quality.

Keywords : *Company Size, Profitability, and Corporate Social Responsibility* (CSR)

PENDAHULUAN

Di era modern saat ini banyak perusahaan yang berusaha menarik investor untuk bisa berinvestasi di perusahaan mereka, salah satunya caranya adalah dengan menyajikan laba yang profitable dan berkualitas. Laba yang berkualitas tentu saja menjadi pertimbangan penting calon investor sebelum memutuskan akan berinvestasi di perusahaan tersebut, kondisi ini juga tidak terlepas dari data keuangan yang dapat dipercaya. Dari banyaknya informasi yang disajikan karena pihak luar (*eksternal*) dalam mengukur kinerja perusahaan merupakan laporan keuangan.

Laporan keuangan adalah satu dari berbagai informasi yang mampu digunakan pengguna untuk pengambilan keputusan. Penggunaan keputusan tersebut khususnya pengguna diluar perusahaan, adalah kreditur dan investor. Investor berkepentingan terhadap laporan keuangan terkait dengan total investasi yang ditanamkan terhadap perusahaan tersebut (Mubarak, 2017). Dengan adanya laporan keuangan secara keseluruhan sehingga perusahaan berkontribusi penghubung bagi pengguna laporan keuangan dalam memenuhi kepentingan individu.

Khususnya faktor pada laporan keuangan dengan keseluruhannya memperhatikan informasi ialah laporan laba rugi. Unsur laporan keuangan yang dapat mendistribusikan informasi esensial perihal total laba yang dapat memperoleh perusahaan yang disebut laporan laba rugi. Laba mampu digunakan oleh pihak luar begitu juga proporsi untuk diukur kinerja suatu operasional oleh industri. *Principal* menjadi pihak dalam perusahaan sebanyak mempunyai informasi tentang keadaan industri memadankan pihak luar. (Ngurah et al., 2016)

Kualitas laba akan menjadi hal yang petinggi kepada seluruh penggunaan laporan keuangan, terutama kepada mereka yang mengharapkan besarnya kualitas laba seperti halnya pemegang saham dan investor. Kualitas laba ialah kualitas informasi laba yang tersaji untuk public yang dapat membuktikan selama

laba mampu digunakan investor bagi nilai suatu perusahaan (Reyhan, 2014). Kualitas laba dengan perusahaan membaik merupakan kualitas laba dengan perusahaan yang baik serta perusahaan dengan laba yang stabil. (Ginting, 2017), Ini mengungkapkan bahwa pendapatan berkualitas adalah pendapatan yang dapat mencerminkan komponen akrual serta arus kas. kualitas laba dengan perusahaan yang besar dapat melaporkan keuntungannya dengan cara terbuka. Oleh karena itu, untuk dapat menjajarkan laporan keuangan dengan kualitas imbal hasil yang besar, berbagai upaya akan terus dilakukan. Akuntan publik melakukan audit yang tepat untuk memastikan penyusunan laporan keuangan secara normal, maka terdapat manfaat yang telah disajikan dengan berkualitas baik.

Apabila mendekati rencana awal maupun melebihi tujuan dari rencana awal, kualitas pendapatan lebih tinggi. Namun terkadang manajemen perusahaan sering menerapkan manajemen laba dalam rangka meningkatkan informasi laba perusahaan, sehingga membuat kualitas laba pada perusahaan menjadi menurun. Pengembalian yang berkualitas kecil dapat mengakibatkan kesalahan pengambilan keputusan pada investor dan kreditur. (Wariantio & Rusiti, 2016)

Adanya fenomena penerapan manajemen keuntungan yang telah memperkenalkan berbagai masalah dalam pelaporan akuntansi yang mampu didapati secara umum. Salah satu contoh fenomena manajemen laba adalah pada PT Inovasi periode 2014. BEI menemukan adanya salah saji dalam laporan arus kas untuk kas yang dibayarkan kepada karyawan, kas yang dibayarkan kepada karyawan (pembayaran), dan pos-pos laba bersih yang harus dibayar oleh pihak berelasi. Pada semester I 2014, gaji karyawan dibayarkan sebesar Rp 1,9 triliun, akan tetapi terhadap kuartal III 2014, pendapatan karyawan menurun menjadi Rp 59 miliar. Pada awalnya, manajemen INVS sudah mengoreksi laporan keuangan tahun Januari-September 2014. Pada revisi ini, banyak

nilai dalam laporan keuangan yang mengalami perubahan nilai, contoh salah satunya adalah penurunan nilai aset tetap, revisi 1,16 triliun rupiah yang sebelumnya dikukuhkan menjadi 1,45 triliun rupiah.

Sehubungan dari fenomena diatas serta penelitian yang telah dipaparkan, pada penelitian ini dapat menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan corporate social responsibility (CSR) terhadap kualitas laba.

Teori Agensi

Pendapat teori agensi kondisi diperoleh pembagian antara pihak agensi principal yang disebabkan timbulnya kemampuan pertikaian yang mampu dipengaruhi oleh kualitas laba yang di laporkan. (Smulowitz et al., 2019) menjelaskan sehubungan agensi adalah suatu perjanjian dimana antara satu maupun lebih pemilik (principal) mampu digunakan orang lain maupun agen (manajer) yang berfungsi sebagai melaksanakan suatu aktivitas perusahaan.

Konflik keagenan memunculkan disebabkan agen (manajer) sebagai pengelolaan perusahaan bertambah banyak untuk memahami informasi intern serta aspek perusahaan di masa depan dibandingkan pemilik. Keadaan yang sering menimbulkan ketika kedua belah pihak memiliki persepsi serta sikap yang bertentangan pada pemberian informasi yang digunakan principal (pemilik) mampu mendapatkan intens pada agen (manajer) untuk melakukan tindakan manipulasi laba. Tindakan agen (manajer) dengan dilaporkannya laba yang memaksimalkan kepentingan individunya mampu disebabkan rendahnya kualitas laba. Bila suatu kualitas laba menurun sehingga kontrak agensi tidak efisien serta tidak efektif, dampaknya biaya keagenan semakin besar (Ananda & Ningsih, 2016).

Kualitas Laba

Istilah dalam laba adalah ikhtisar hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam tahun tertentu (Subramanyam, K. R, & Wild, 2014).

Informasi laba adalah khususnya pada laporan keuangan yang ada

informasi penting. Informasi laba yang telah disajikan di laporan keuangan untuk digunakan bagi penggunaan laporan keuangan dalam periode waktu tertentu yang digunakan dalam mengevaluasi kinerja perusahaan di masa lampau serta memprediksi kemampuan perusahaan di masa depan. (Kusumawati & Wardhani, 2016).

Kualitas laba yaitu laba yang secara akurat maupun tepat memperjelas profitabilitas operasi bagi industri. (Situmorang, 2017). Kualitas laba merupakan proporsi salah satunya dapat diukur dengan kualitas laporan keuangan bagi perusahaan. Menurut (Ginting, 2017) Kualitas laba yang dilaporkan sekarang untuk menggambarkan laba masa mendatang dan arus kas.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan proporsi salah satunya untuk memastikan tinggi rendahnya suatu perusahaan. Tinggi rendahnya usaha industri menunjukkan kemampuan, tingkat pengalaman, dan risiko dalam mengelola investasi yang dilakukan oleh antara pemangku kepentingan bagi memajukan kemakmurannya. (Andriyani & Khafid, 2014).

(Radyasa, 2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu perbandingan dimana bisa dikelompokan kecil maupun besarnya perusahaan menurut beragam, termasuk jumlah aset, log penjualan, kapitalisasi pasar dan total karyawan nilai pasar saham. Sesuai dengan (Ginting, 2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan perbandingan menunjukkan tinggi rendahnya perusahaan. Sebagai dasar perbandingan yang mampu menggunakan pengukur perusahaan sebagai berikut kapitalisasi pasar, nilai pasar saham, total karyawan, serta jumlah aset.

Profitabilitas

Profitabilitas menggunakan pengukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Menurut (Soly & Wijaya, 2018) Besar kecilnya usaha perusahaan menunjukkan tingkat pengalaman, kemampuan, dan risiko

dalam mengelola investasi yang dilakukan oleh para pemangku kepentingan untuk mengoptimalkan kemakmurannya, Investasikan atau investasikan pada aset, dan model penyerap diri sendiri. Untuk memaksimalkan laba, perusahaan harus meningkatkan kinerjanya. Seperti yang di nyatakan (Ardianti, 2018) Untuk memperoleh manfaat tersebut, kinerja suatu perusahaan harus selalu ditingkatkan dan manajer perusahaan harus dapat bekerja secara efektif.

Profitabilitas diukur menggunakan ROA, jika tingkat profitabilitas mahal berarti kondisi perusahaan lebih baik dan profitabilitas tingkat tinggi menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki nilai semakin baik. Selanjutnya, tingkat profitabilitas dengan tingginya akan juga mengoptimalkan persaingan perusahaan, karena tingkat profitabilitas tinggi menandakan pertumbuhan industri di masa mendatang.

Corporate Social Responsibility (CSR)

Menurut (Trisnaningsih & Malia, 2014) CSR (*Corporate Social Responsibility*) adalah kewajiban salah satunya yang harus melaksanakan pada masing-masing perusahaan. kondisi ini menunjukkan sebanding dengan pasal 74, UUPT (Undang-Undang Perseroan Terbatas) Nomor 40 Tahun 2007. Menurut UU tersebut, korporasi-korporasi maupun industri patut untuk mewujudkan kewajiban yang bukan suatu yang memprioritaskan. Bila fase CSR (*Corporate Social Responsibility*) berarti 'Tanggung Jawab Sosial Perubahan', mempunyai arti bahwa setiap perusahaan baik perusahaan yang mempunyai konsep sosial ataupun profit harus dilakukan tanggung jawab mengenai pengaruh yang mengakibatkan asal mula aktivitas suatu perusahaan tersebut.

Perusahaan bertanggung jawab dalam sosial dan lingkungan disini bermakna sebuah bentuk sikap perusahaan dalam mengatasi dampak negatif menyebabkan kegiatan dari perusahaan (Trisnaningsih & Malia, 2014). Tentunya akibat yang ditimbulkan perusahaan berdampak terhadap

masyarakat baik itu dibidang sosial maupun lingkungan.

CSR seringkali dijadikan beban bagi perusahaan namun sesungguhnya CSR adalah bentuk timbal balik perusahaan terhadap lingkungan sekitar. Pertaanggung jawaban lingkungan berkaitan dengan usaha perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab yang diberikan oleh pemangku jabatan. Selain itu tanggung jawab lingkungan juga bergerak kepada masyarakat sekitar karena akan langsung merasakan manfaatnya.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba

Ukuran perusahaan memperjelaskan besarnya perusahaan pasti lebih baik daripada perusahaan kecil. Investor (principal) suka membandingkan tingginya perusahaan dengan perusahaan yang semakin rendah, sebab kinerja perusahaan mengarahkan lebih baik dan pengendalian intern perusahaan lebih baik, yang dapat meningkatkan keuntungan perusahaan. (Purnama, 2017).

Suatu perusahaan yang tergolong tinggi akan menyampaikan laporan keuangan yang bermutu tinggi. Besarnya perusahaan maka semakin besar kinerja keuangan meningkatnya kelangsungan usahanya, maka hendaklah untuk dilakukan manipulasi laba ataupun pengelolaan laba. Perusahaan yang tinggi akan juga mendapat perhatian publik, maka lebih akan berhati-hati dalam menyampaikan laporan keuangan. Berdasarkan (Dira & Astika, 2014) membuktikan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi kualitas laba. Hal ini dikarenakan tingginya peningkatan kinerja keuangan maka perusahaan hendaklah dilakukan oleh manajemen laba, sehingga kualitas laba semakin baik. Studi lain juga telah dilakukan. (Warianto & Rusiti, 2016) kondisi ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif pada kualitas laba, sebab dengan perusahaan dengan tingginya total aset membuktikan bahwa perusahaan tersebut sebagian setara apalagi dari perusahaan dengan rendahnya jumlah aset serta dapat

memperoleh laba yang lebih tinggi. Dari uraian tersebut maka hipotesis pertama (H1) penelitian ini adalah:

H1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba

Rasio profitabilitas perbandingan berbagai komponen-komponen dalam laporan keuangan, utamanya bagian yang berbeda dengan pelaporan laba rugi dan pelaporan posisi keuangan. (Pitria, 2017). *Return on assets* (ROA) adalah kombinasi antara tingkat profit setelah pajak dan jumlah aset (Afni et al., 2014) menunjukkan bahwa profitabilitas adalah sebagian faktor dapat mempengaruhi kualitas laba yang seharusnya mendapatkan atensi yang sangat esensial, sebab supaya mampu memenuhi usahanya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang komersial.

Hal tersebut menunjukkan disebabkan industri dengan tingkat profitabilitas yang bagus dan sebanding dapat memberikan tanda positif pada pasar saham. Meningkatnya perusahaan yang semakin tinggi akan menambah kualitas laba perusahaan, hal tersebut menunjukkan tingginya tingkat profitabilitas sehingga laba yang menghasilkan oleh perusahaan akan juga semakin tinggi. Hasil dari penelitian (Ardianti, 2018) memberikan pernyataan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Berdasarkan dari teori yang sudah di jelaskan sehingga hipotesis kedua (H2) penelitian ini adalah:

H2 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kualitas Laba

CSR (*Corporate Social Responsibility*) adalah bidang usaha maupun kewajiban perusahaan untuk pengembangan ekonomi atau berkontribusi berikutnya dengan mengutamakan terhadap keseimbangan antara ketertarikan pada lingkungan, sosial, dan aspek ekonomis, serta

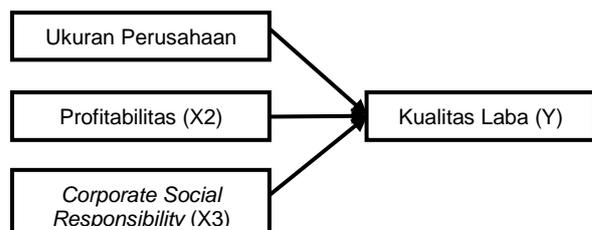
mengamati tanggung jawab sosial perusahaan. (A. J. Aziz, 2018).

Pengungkapan CSR dapat dilakukan oleh perusahaan mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terutama konsumen untuk menggunakan produk maupun jasa perusahaan tersebut. Tentunya hal ini berpengaruh baik bagi kualitas laba industri tersebut, karena dengan tingkat pembelian yang dilasanakan kepada masyarakat semakin banyak membuat pendapatan bagi perusahaan meningkat. Sehingga akan mempengaruhi arus kas operasi perusahaan menjadi bertambah (Fauziah & Marissan, 2014).

Berdasarkan uraian mengenai pengaruh CSR terhadap kualitas laba yang merujuk pada arah positif. Dari teori yang sudah dijelaskan sehingga hipotesis ketiga (H3) penelitian ini adalah:

H3 : *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba

KERANGKA PEMIKIRAN



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE

Dalam pengamatan ini dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi menggunakan sebanyak 77 perusahaan sub sektor property & real estate yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada periode 2017 sampai 2019. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling sehingga yang menjadi sampel sebanyak 16 perusahaan dalam penelitian ini. Industri sektor property & real estate akan mendapatkan laba selama 3 tahun maka ada 48 pengamatan dalam penelitian. Untuk pengolahan data sebagai metodenya penelitian ini membutuhkan bantuan aplikasi IBM SPSS versi 26.0 dari

windows Variabel independen dalam penelitian ini ialah ukuran perusahaan, profitabilitas, dan CSR (*Corporate Social Responsibility*). Sedangkan variabel dependennya adalah kualitas laba. Alat analisis regresi linier berganda dengan persamaan yakni:

$$EQ = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kualitas Laba

a = Konstanta

β = Koefisien regresi $X_1 - X_3$

X_1 = Ukuran Perusahaan

X_2 = Profitabilitas

X_3 = CSR

e = Standard error of estimate

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Hasil mean dari kualitas laba membuktikan bahwa persimpangan data kurang tepat. Mean cenderung lebih kecil dari nilai standar deviasi membuktikan bahwa kualitas laba mempunyai persimpangan besarnya antara perunit data pada mean dalam perhitungannya. Persimpangan yang tinggi membuktikan bahwa perputaran data dalam kualitas laba ini terbatas.

Tabel 1 Hasil Uji Descriptive Statics

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	48	22,40	31,63	27,6917	2,90443
Profitabilitas	48	,01	260,47	5,4879	37,58657
CSR	48	,03	,44	,1767	,10261
Kualitas Laba	48	-131,86	181,21	53,8631	71,31677
Valid N (listwise)	48				

Uji Normalitas

Uji Kolmogorov-Smirnov Z melihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar

0,200, maka lebih tinggi daripada $\alpha = 0,05$. Berdasarkan output data tersebut, menunjukkan data yang ada pada penelitian ini terdistribusi normal.

Tabel 2 Hasil dari Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	69,81442147
Most Extreme Differences	Absolute	,061
	Positive	,048
	Negative	-,061
Test Statistic		,061
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Uji Multikolineritas

Untuk hasil dari uji multikolineritas, mampu mengetahui bahwa semua variabel independen memiliki nilai VIF < 10, serta nilai Tolerance > 0,10 maka

disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolineritas pada model regresi terhadap penelitian ini .

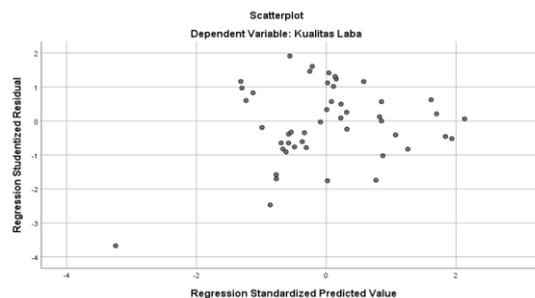
Tabel 3 Hasil Uji Multikolonialitas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
Model		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	67,850	105,426		,644	,523		
	Ukuran Perusahaan	-1,294	3,922	-,053	-,330	,743	,854	1,171
	Profitabilitas	-,248	,294	-,131	-3,843	,004	,907	1,103
	CSR	131,340	108,144	,189	2,214	,031	,900	1,112

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas mampu dilakukan dengan beraneka macam metode, terutama yaitu dengan menggunakan metode Grafik Scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen

(ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas mampu dilakukan dengan mengamati ada atau tidaknya pola spesifik terhadap grafik *scatterplot* antara SRESID serta ZPRED.



Gambar 2 *scatterplot*

Uji Autokorelasi

Pengujian ini dapat dilakukan model uji bernama uji DW (Durbin-Watson), merupakan untuk cara perbandingan antara nilai DW test dengan nilai terhadap tabel Durbin-Watson terhadap tingkat k (total variabel independen), n (total sampel), serta α (tingkat signifikansi) yang ada.

Berdasarkan hasil perhitungan untuk pengujian terhadap environmental disclosure dengan total data (n) = 48 dan total variabel (k) = 3 serta $\alpha = 0,05$ dapat memperoleh angka $d_u = 1,6708$.

Hasil olah data tabel 4, mampu melihat nilai DW (*Durbin-Watson*) sebesar 2,081. Sehingga nilai tersebut dan syarat $d_u < d < 4 - d_u$, maka dapat diketahui $1,670 < 2,081 < 2,330$.

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,204 ^a	,042	,024	72,15522	2,081

a. Predictors: (Constant), CSR, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Kualitas Laba

Uji Analisis Regresi Linier Berganda
Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis ini dilakukan untuk mengungkapkan pengaruh variabel bebas yaitu Ukuran Perusahaan, Profitabilitas

dan CSR (Corporate Social Responsibility) terhadap Kualitas Laba dapat menggunakan dalam persamaan regresi berganda (Multiple Regression), sehingga

mampu disusun persamaan regresi linier berganda adalah:
 $EQ = 67,850 - 1,294 \text{ Ukuran Perusahaan} - 0,248 \text{ Profitabilitas} + 131,340 \text{ CSR} + e$

Tabel 5 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	67,850	105,426		,644	,523		
	Ukuran Perusahaan	-1,294	3,922	-,053	-,330	,743	,854	1,171
	Profitabilitas	-,248	,294	-,131	-3,843	,004	,907	1,103
	CSR	131,340	108,144	,189	2,214	,031	,900	1,112

Uji t

Dalam Uji t dapat dilakukan untuk membuktikan variabel independen secara individual dapat dipengaruhi variabel terikat. Tingkat signifikan menggunakan ialah 0,05.

Berdasarkan perhitungan dari uji t menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai nilai t -0,330 dan signifikansi sebesar 0,743 yang mana membuktikan bahwa nilai signifikan $\geq 0,05$ yang berarti

ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada kualitas laba, ditolak. Sedangkan profitabilitas mempunyai nilai t -3,843 dan signifikansi 0,004 yang mana membuktikan bahwa nilai signifikansi $\leq 0,05$ artinya profitabilitas berpengaruh negatif signifikansi pada kualitas laba, diterima. Serta CSR memiliki nilai t 2,214 dan signifikan 0,031 yang mana membuktikan bahwa nilai signifikansi $\leq 0,05$ artinya CSR berpengaruh positif terhadap kualitas laba, diterima.

Tabel 6 Hasil Uji Parsial (t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	67,850	105,426		,644	,523
	Ukuran Perusahaan	-1,294	3,922	-,053	-,330	,743
	Profitabilitas	-,248	,294	-,131	-3,843	,004
	CSR	131,340	108,144	,189	2,214	,031

Uji Koefisien Determinasi

Pada tabel 8 menunjukkan bahwa nilai Adjusted R² sebesar 0,024 pada Kualitas Laba (Y) dipengaruhi oleh variabel

Ukuran Perusahaan (X1), Profitabilitas (X2), dan Corporate Social Responsibility (CSR) berarti sebesar 24% serta sisanya 76% mempengaruhi pada variabel yang bukan untuk diteliti terhadap penelitian ini.

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinan

Model	Model Summary ^b			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,204 ^a	,042	,024	72,15522

a. Predictors: (Constant), CSR, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba

Hasil dari pengujian hipotesis yang pertama, ialah pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba bahwa H1 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Sesuai dengan hasil hipotesis pertama H1 menggunakan uji t, yang menunjukkan tidak adanya terdapat hubungan signifikan dengan ukuran perusahaan.

Hasil dari penelitian ini searah dengan (Romasari, 2013) yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Tetapi tidak searah dengan hasil penelitian (Marsela & Maryono, 2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil pengujian kedua menunjukkan bahwa H2 diterima berarti profitabilitas berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kualitas laba. Sesuai dengan hasil hipotesis kedua H2 menggunakan uji t, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan dengan profitabilitas.

Hasil dari penelitian ini searah dengan (Ardianti, 2018) yang mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba. Tetapi tidak searah dengan hasil penelitian (Setiawan, 2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kualitas laba.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kualitas Laba

Hasil dari pengujian ketiga membuktikan bahwa H3 diterima berarti *CSR* (*Corporate Social Responsibility*) berpengaruh terhadap kualitas laba. Sesuai dengan hasil hipotesis ketiga H3 menggunakan uji t, yang menunjukkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat *Corporate Social Responsibility* semakin mengarahkan tidak terlibatnya dalam aktivitas manajemen laba, mempunyai

nilai yang masih harus lebih presistensi serta mempunyai kualitas akrual yang membaik. Tindakan *Corporate Social Responsibility* termotivasi oleh manajer intens untuk etis, mampu dipercaya serta jujur, maka perusahaan semakin berhati-hati dalam melaksanakan laporan keuangan untuk melayani kepentingan pemangku kepentingan.

Hasil dari penelitian ini searah dengan (Witjaksono & Djaddang, 2018) yang mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba. Tetapi tidak searah dengan hasil penelitian dari (Fahry & Nur, 2014) yang membuktikan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari penelitian ini melakukan pengujian pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kualitas laba. Setelah dilakukan penelitian dan analisis terhadap data-data sekunder berupa annual report perusahaan yang menjadikan sampel penelitian ini, kesimpulan yang dapat diambil adalah: 1) ukuran perusahaan tidak mempengaruhi kualitas laba, 2) profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba dan, 3) *Corporate Social Responsibility* (CSR) berengaruh positif terhadap kualitas laba

Berdasarkan atas kesimpulan diatas, sehingga direkomendasikan beberapa saran untuk diperhatikan peneliti selanjutnya, saran yang direkomendasikan adalah: 1) pada penelitian berikutnya diharapkan mampu menambahkan variabel-variabel independen lainnya selain variabel yang menggunakan peneliti ini, 2) untuk penelitian selanjutnya mampu menggunakan proporsi lainnya dengan yang telah dipakai oleh penelitian ini supaya mendapat hasil lebih akurat, 3) pada penelitian berikutnya berharap memperdalam sampel penelitian sehubungan dengan perusahaan maupun *range* waktu pengamatan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. J. Aziz, D. A. F. (2018). (*EMPIRICAL STUDY ON COMPANIES OTHER THAN THE FINANCIAL INDUSTRY*. 3(2012), 1–20.
- Afni, S. M., Ratnawati, V., & Basri, Y. M. (2014). Pengaruh Persistensi Laba, Alokasi Pajak Antar Periode, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba. *Jom Fekon*, 1(2), 1–21.
- Ananda, R., & Ningsih, E. S. (2016). Pengaruh Likuiditas, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba (Pada Perusahaan manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(1), 277–294.
- Ardianti, R. (2018). PENGARUH ALOKASI PAJAK ANTAR PERIODE, PERSISTENSI LABA, PROFITABILITAS, DAN LIKUIDITAS TERHADAP KUALITAS LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEITahun 2012-2016). *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 85–102. <https://doi.org/10.24964/ja.v6i1.593>
- Arief Reyhan. (2014). Pengaruh Komite Audit, Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2009-2010). *Applied Microbiology and Biotechnology*, 85(1), 2071–2079.
- Dendi Purnama, SE, M. S. (2017). *PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP MANAJEMEN LABA*. 3, 1–14.
- Dira, P. K., & Astika, I. B. P. (2014). Pengaruh struktur modal, likuiditas, pertumbuhan laba, dan ukuran perusahaan pada kualitas laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1(7), 64–78.
- Fauzi, A. K., Pituringsih, E., & Inapty, B. A. (2015). Determinan yang mempengaruhi kualitas laba pada perusahaan manufaktur di indonesia (analisis sebelum dan sesudah adopsi ifrs). *085228282256*, 1(2). <https://doi.org/10.26486/jramb.v1i2.201>
- Fitri Ella Fauziah & Ichwan Marissan. (2014). *Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Kualitas Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating*. 11(1), 38–60.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS23, Cetakan Ke-tujuh*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, S. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Wira Ekonomi Mikroskil*, 7(2), 227–236.
- I Made Sudana. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan (Edisi Dua)*. Penerbit Erlangga.
- lin Mutmainah & Eka Risdawati. (n.d.). *Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Asimetri Informasi, Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba*.
- Kartika Aulia Zein. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, Likuiditas Dan Komisaris Independen Terhadap Kualitas Laba Dengan Komisaris Independen Dimoderasi Oleh Kompetensi Komisaris Independen. *JOM Fekon*, 3(1), 980–992.
- Khasanah, H. (2019). *Pengaruh Investment Opportunity Set, Likuiditas, Struktur Modal dan Corporate Governance terhadap Kualitas Laba dengan Persistensi laba sebagai Variabel Intervening* 9Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2.
- Kusumawati, H., & Wardhani, S. L. (2016). Analisis Determinasi yang Memengaruhi Kualitas Laba Studi Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Modus*, 30(1), 17–37.
- Laoli, A. N., & Herawaty, V. (2019).

- Pengaruh Profitabilitas, Growth, Leverage, Operating Cycle Dan Prudence Terhadap Kualitas Laba Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan, 2000*, 2. <https://doi.org/10.25105/semnas.v0i0.5828>
- Mahendra, I. P. Y., & Wirama, D. G. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Ukuran Perusahaan Pada Earnings Response Coefficient. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(3), 2566–2594.
- Marpaung, E. I. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Kualitas Laba. *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.28932/jafta.v1i1.1524>
- Marsela, S. Y., & Maryono. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Publik yang Termasuk Dalam Pemeringkatan CGPI Tahun 2013-2016). *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 6(1), 40–52.
- Mubarok, A. (2017). *Kualitas Pelapor Keuangan: Kajian Teoretis Dan Empiris (Edisi Pertama)*. kencana.
- Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Ngurah, I. G., Rudangga, G., & Sudiarta, G. M. (2016). *PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Perekonomian global saat ini secara tidak langsung berimbas bagi perekonomian di Indonesia . Keadaan politik dalam negeri juga mempengaruhi*. 5(7), 4394–4422.
- Pitria, E. (2017). *Artikel pengaruh kesempatan bertumbuh*,.
- Radyasa, vidyarto nugroho dan yoga. (2019). *Pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur*. 80–91.
- Ratri, C. (2017). No Title Pengaruh Size, Likuiditas, Profitabilitas, Risiko Bisnis Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Sektor Industri Properti. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 12, No 1.
- Rida Andriyani & Muhammad Khafid. (2014). Analisis Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Voluntary Disclosure Terhadap Manipulasi Aktivitas Riil. *Accounting Analysis Journal*, 3(3), 273–281. <https://doi.org/10.15294/aaaj.v3i3.4191>
- Romasari, S. (2013). Pengaruh Persistensi Laba, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Alokasi Pajak Antar Periode Terhadap Kualitas Laba. *Skripsi*, 1(2), 1–21.
- Salma, N., & Riska, T. J. (2020). Pengaruh Rasio Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Makanan Minuman BEI. *Competitive*, 14(2), 84–95. <https://doi.org/10.36618/competitive.v14i2.622>
- Septiyani, G., Rasyid, E., & Tobing, E. G. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Fundamental Management Journal*, 2(1), 70–79.
- Setiawan, B. R. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage terhadap Kualitas Laba. *MENARA Ilmu*, XI(77), 243–255.
- Silfi, A. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, Likuiditas Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Valuta*, 2(1), 17–26.
- Situmorang, C. V. (2017). Jurnal kewirausahaan. *Jurnal Kewirausahaan*, 3(2), 50–58.
- Smulowitz, S., Becerra, M., & Mayo, M. (2019). Racial diversity and its asymmetry within and across hierarchical levels: The effects on financial performance. *Human Relations*, 72(10), 1671–1696. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>

- Soly, N., & Wijaya, N. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1), 47–55. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1.64>
- Subramanyam, K. R., & Wild, J. J. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Salemba Empat.
- Sugiyono, P. D. (2017). *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. ALFABETA, cv.
- Syafitri Margharet Aurora Hariyono. (2018). Pengaruh Konservatisme Laba, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Corporate Social Responsibility Terhadap Earnings Response Coefficient.
- Trisnaningsih, S., & Malia, E. (2014). CSR: Motif Sosial Untuk Meningkatkan Citra Perusahaan. *Seminar Nasional Dan Call For Paper SiNAU 3*, 411–418.
- Warianto, P., & Rusiti, C. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas Dan Investment Opportunity Set (Ios) Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Modus*, 26(1), 19. <https://doi.org/10.24002/modus.v26i1.575>
- Witjaksono, R. B., & Djaddang, S. (2018). Valuasi kesadaran lingkungan, corporate social responsibility terhadap kualitas laba dengan moderasi komite audit. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 21(1), 97–114. <https://doi.org/10.24914/jeb.v21i1.1042>